

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer dalam (Prajitno, 2013) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan karyawan dari Kantor Pos Cabang Surabaya Selatan, yang berlokasi di Jalan Jemur Adayani No. 75, Kota Surabaya, sebagai responden. Pelaksanaan penelitian lapangan, termasuk penyebaran kuesioner, dijadwalkan akan dilakukan pada bulan November 2023. Sementara itu, periode penelitian secara keseluruhan, mulai dari penulisan proposal hingga penyusunan laporan skripsi, direncanakan akan berlangsung dari bulan September hingga Februari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Margono dalam (Noor, 2011) Populasi merupakan seluruh kerangka data yang menjadi suatu fokus atau pusat perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup serta waktu yang peneliti tentukan. Lebih ditekankan lagi mengenai populasi. Penulis mengadopsi konsep ini untuk menggali dan menyimpulkan informasi. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah karyawan Kantor Pos Cabang Surabaya Selatan, termasuk pria dan wanita, dengan total jumlah karyawan sebanyak 35 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Masruri et al., 2016), sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode sampling yang diterapkan adalah nonprobability sampling, dengan menerapkan teknik sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2018) mendefinisikan teknik sampling jenuh sebagai pendekatan di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan Kantor POS Indonesia Cabang Surabaya Selatan berjumlah 35 orang. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik sampling jenuh, suatu metode yang diterapkan ketika jumlah

populasi relatif kecil dan tidak melebihi 100. Oleh karenanya, seluruh 35 karyawan akan menjadi responden yang diteliti dalam studi ini.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Kuantitatif dengan jenis data survei. Metode analisis data akan melibatkan penggunaan SEM-PLS, dengan aplikasi dan penerapan khusus untuk menganalisis data survei.

3.4.2 Sumber data

Peneliti menghimpun data dari responden melalui pengisian kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Kuesioner akan dikirim kepada sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah responden survei. Oleh karena itu, informasi utama yang akan dianalisis untuk mendukung hasil dan kesimpulan penelitian bersumber dari data yang terkumpul melalui kuesioner.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dari responden. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Jenis Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang diterapkan pada kuesioner adalah skala Likert. Skala ini menawarkan lima pilihan untuk setiap pertanyaan, menunjukkan bahwa pengukuran dilakukan dengan menggunakan item pertanyaan sebagai indikator perilaku individu. Beberapa variasi dari skala Likert digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Keterangan		Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
2.	Tidak Setuju	(TS)	2
3.	Cukup Setuju	(CS)	3
4.	Setuju	(S)	4
5.	Sangat Setuju	(SS)	5

3.6 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Lingkungan Kerja (X1) Menurut Sedarmayanti (2011:46)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temat kerja bersih 2. Fasilitas yang memadai 3. Aturan perusahaan 4. Hubungan dengan rekan kerja 5. Hubungan dengan atasan <p>Merujuk pada (Rosminah, 2021)</p>	<p>X1.1. Lingkungan tempat saya bekerja selalu bersih dan rapi sehingga memberikan kenyamanan dalam bekerja</p> <p>X1.2. Perusahaan memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai di tempat kerja/kantor</p> <p>X1.3. Aturan yang diberlakukan oleh perusahaan memberikan rasa aman dan nyaman ketika saya bekerja</p> <p>X1.4. Saya memiliki hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja</p> <p>X1.5. Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan/pimpinan</p>	Likert 1-5
Pengembangan Karir (X2) Menurut (Eksantari et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan karir 2. Dukungan Perusahaan dalam bentuk moril 3. Dukungan perusahaan dalam bentuk materil 4. Perlakuan yang adil dalam berkarir 5. Promosi <p>Teori dari Riva'i dalam (S. E. Putri, 2018)</p>	<p>X2.1. Saya paham mengenai kebutuhan karir saya</p> <p>X2.2. Perusahaan memberikan pelatihan atau pendidikan untuk mengembangkan karir saya</p> <p>X2.3. Berbagai fasilitas yang diberikan oleh perusahaan memberikan saya kemudahan dalam bekerja</p> <p>X2.4. Saya dan rekan kerja memiliki kesempatan dan kemudahan yang sama dalam</p>	Likert 1-5

		memperoleh informasi mengenai pengembangan karir X2.5. Perusahaan memberikan kesempatan promosi jabatan bagi setiap karyawan dengan tepat	
Motivasi Kerja (Z) Menurut (Dermawan et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri <p>Teori dari Maslow dalam (Gunawan et al., 2020)</p>	<p>Z.1. Saya mendapatkan gaji dan bonus/tunjangan sesuai dengan beban kerja dan posisi karir saya</p> <p>Z.2. Saya memperoleh asuransi kesehatan, serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja</p> <p>Z.3. Saya merasa diterima oleh sesama rekan kerja maupun perusahaan</p> <p>Z.4. Saya merasa dihargai oleh rekan kerja maupun perusahaan atas kemampuan diri dan prestasi kerja saya</p> <p>Z.5. Saya dapat memaksimalkan potensi diri dan kemampuan kreatif ketika melaksanakan pekerjaan</p>	Likert 1-5
Kinerja Karyawan (Y) Menurut (Ramdani et al., 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerjasama <p>Teori dari Robert dan John dalam (Rosminah, 2021)</p>	<p>Y.1. Saya selalu bekerja dengan optimal sesuai SOP yang berlaku</p> <p>Y.2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai atau bahkan melebihi target yang dibebankan oleh perusahaan</p> <p>Y.3. Saya dapat menyelesaikan beban pekerjaan tepat waktu</p>	Likert 1-5

		<p>Y.4. Saya selalu hadir di tempat kerja pada saat jam kerja, kecuali untuk urusan pekerjaan</p> <p>Y.5. Saya dapat bekerjasama dengan semua rekan kerja</p>	
--	--	---	--

3.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisa yang dipergunakan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun model analisa kuantitatif dalam penelitian ini memakai *Structural Equation Model* (SEM), memakai bantuan *software* PLS (*Partial Least Square*). Merujuk pada Ghozali dalam (S. E. Putri, 2018), SEM jika diperbandingkan dengan generasi awak *multivariate* misal *principal component analysis*, *factor analysis*, *discriminant analysis* dan *multiple regression*, SEM memiliki manfaat yang sangat atau lebih fleksibel dalam menghubungkan antar teori dan data yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, Ghozali dalam (S. E. Putri, 2018) juga memaparkan bahwasanya PLS menjadi sebuah alternatif pendekatan dari SEM, yang mana memiliki basis kovarian menjadi basis varian.

Adapun Partial Least Square (PLS) merupakan suatu model persamaan struktural yang diwujudkan dalam kerangka Structural Equation Modeling (SEM) dengan fokus pada model struktural yang berbasis pada variabel atau faktor. Structural Equation Modeling (SEM) sendiri merupakan suatu teknik matematis yang merupakan perkembangan dari analisis multivariat dan analisis regresi, memungkinkan penelitian pola hubungan antara variabel latennya dengan indikator yang diobservasi. Partial Least Square (PLS) diterapkan sebagai teknik analisis yang menggabungkan fitur regresi logistik dengan regresi berganda. Keunggulan PLS terletak pada fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis data, menjadikannya metode yang kuat dan dapat diaplikasikan ketika prosedur pengambilan sampel untuk estimasi model masih dalam tahap pengembangan, sehingga sesuai untuk tujuan peramalan. Menurut (Ramli et al, 2014) Partial Least Square terbagi atas 2 sub model yakni outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural).

Outer model dalam hal ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan bagaimana variabel manifes adalah variabel laten yang diukur. Langkah awal dalam outer model adalah uji validitas. Uji validitas bertujuan dalam menilai sejauh mana model berlaku dalam konteks penelitian. Instrumen yang digunakan dapat mengukur data yang diinginkan dari variabel penelitian dengan akurat serta tepat dapat dianggap valid. Uji validitas melibatkan analisis

faktor konfirmatori di tiap variabel laten, yang mana mempertimbangkan konvergen validitas serta diskriminan validitas yang dihitung menggunakan SmartPLS. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan model path analysis. Path analysis dipergunakan dalam mengevaluasi pola hubungan antar variabel yang bertujuan menilai dampak, secara langsung ataupun tak langsung, dari serangkaian variabel independen pada variabel dependen (Ramli et al, 2014). Koefisien jalur dalam analisis ini mengacu pada koefisien regresi yang telah disesuaikan, yakni koefisien yang dihitung berdasar data yang telah dinormalisasi (Z-score). Proses analisis ini akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Square).

Dalam analisis PLS, umumnya terdapat dua sub-model, yakni outer model (model pengukuran) yang dipergunakan dalam menguji kevalidan dan reliability, sedangkan inner model (model structural) dipergunakan dalam menguji kausalitas atau hipotesa terkait dengan model prediksi (Ghozali & Latan, 2015).

1. Uji Model Pengukuran atau (Outer Model)

Model pengukuran (outer model), sering disebut sebagai outer relation atau measurement model, berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara setiap blok item dengan variabel laten yang sesuai. Fungsi utama dari model pengukuran ini adalah sebagai sarana untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan konsep yang diinginkan. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep, termasuk penilaian terhadap konsistensi respon responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Pengujian dalam outer model yaitu.

a) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan dalam menilai sejauh mana kuesioner yang telah dibuat dianggap sah atau valid. Menurut Ghozali dalam (Ramli et al, 2014), kevalidan suatu kuesioner dapat diukur dari kemampuannya dalam mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh instrument penelitian tersebut. Studi ini memakai analisa korelasi Pearson, yang mana jika nilai r hitung $> r$ Tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka bisa disimpulkan bahwa butir instrument dianggap valid. Uji validitas ini menentukan keabsahan suatu kuesioner dengan melihat signifikansi korelasi antara item pertanyaan dan total skornya. Apabila nilai korelasi antara item dan total skor signifikan (p-value

<0.05), maka dapat dianggap bahwa indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Sebaliknya, jika signifikansi korelasi antara item dan total skor > 0.05 , maka item tersebut dianggap tidak valid karena tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total dari seluruh item pertanyaan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi sebuah alat ukur dalam mengevaluasi instrument penelitian sebagai indikator dari variabel (konstruk). Keandalan atau kehandalan suatu instrument penelitian dinyatakan jika jawaban individu terhadap pernyataan atau pertanyaan di dalamnya stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013, p. 45). Pengukuran dilakukan sekali, dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau melihat korelasi antara jawaban pertanyaan. Instrument penelitian dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Imam Ghozali, 2013, p. 12). Sehingga uji reliabilitas dipahami sebagai alat ukur yang memberikan hasil yang konsisten dan bisa diandalkan ketika dipergunakan secara berulang-ulang. Studi ini memakai uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha, yang mana jika nilai Cronbach Alpha $> 60\%$ maka pernyataan/pertanyaan/indikator dianggap reliabel (Ghozali, 2013, p. 26).

c) Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) mengindikasikan rerata varians atau diskriminan yang diekstrak dari tiap variabel, yang mana memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana setiap item mampu membagi pengukuran dengan item lainnya. Apabila nilai AVE sama dengan atau $> 0,50$, hal ini mengindikasikan terdapat konvergensi yang baik (Ramli et al, 2014).

2. Uji Model Pengukuran atau (Inner Model)

Model internal atau struktural mencerminkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Evaluasi model struktural melibatkan R-kuadrat dari konstruk dependen, nilai koefisien jalur, atau nilai T untuk setiap jalur guna menguji signifikansi konstruk dalam model struktural tersebut. Model internal dinilai menggunakan Path Coefficient dan R-squared (R^2). Evaluasi struktural dimulai dengan menilai nilai R-squared dari setiap variabel endogen yang mencerminkan tingkat efektivitas prediksi model struktural. Perubahan nilai R-squared (R^2) dianalisis untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel laten endogen (Ghozali, I., 2008).

Inner model ini diuji dengan menggunakan antara lain.

a) R-Square (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen, nilai R-Square merupakan koefisien determinan untuk konstruk tersebut. Jika nilai R-Square adalah 0,67 itu menunjukkan kekuatan yang tinggi nilai 0,33 menunjukkan tingkat kekuatan moderat, sementara nilai 0,19 menunjukkan tingkat kekuatan yang rendah.

b) Koefisien Jalur atau Path Coefficient

Berfungsi untuk menilai besarnya nilai pada setiap koefisien jalur. Evaluasi hubungan antar konstruk dilakukan dengan memeriksa path coefficient untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan, serta untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficient berkisar antara -1 hingga +1, di mana semakin mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan bersifat negatif (Joseph F. Hair et al., 2017).

c) Uji signifikansi \Rightarrow berpengaruh signifikan jika p value $< 0,05$ atau T value $> 1,96 \Rightarrow$ output smartpls bootstrapping

1. P-value $< 0,05$: H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel endogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel eksogen
2. P-value $\geq 0,05$: H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel endogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel eksogen

d) Pengaruh langsung (Tanpa Variabel Intervening)

Apabila besar pengaruh parsial $\Rightarrow f^2 \Rightarrow$ output smartpls algorithm

Dalam menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada T-statistics $> 1,96$.

e) Pengaruh tidak langsung (Menggunakan Variabel Intervening)

Apabila tingkat besar pengaruh secara simultan dapat diukur melalui R^2 yang dihasilkan oleh algoritma SmartPLS.

Dalam pengujian tahap akhir untuk mengevaluasi dampak variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y), diharapkan bahwa dampaknya tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) dianggap signifikan jika nilai T-statistic $> 1,96$.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi terhadap model eksternal dan internal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengungkap arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen dengan menggunakan

analisis jalur. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan menguji koefisien jalur. Dalam mengevaluasi hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan, perhatikan koefisien jalur dan nilai p dari pengaruh keseluruhan yang dihasilkan dari pengolahan data variabel secara simultan. Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis dapat dilakukan secara statistik dengan mempertimbangkan tingkat signifikansinya, dan pada umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%, maka tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada tingkat signifikansi 5%, peluang untuk membuat keputusan yang salah adalah 5%, sementara peluang untuk membuat keputusan yang benar adalah 95%. Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya dan pertimbangan rasional mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1 = Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H2 = Pengembangan Karir berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H3 = Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H4 = Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja

H5 = Pengembangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja

H6 = Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja

H7 = Pengembangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja